

**PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA INDAH *GEGURITAN* MELALUI
TEKNIK “BASMI KORUPSII” SISWA KELAS VII-A
DI SMPN 23 SURABAYA**

NOVITA APRILIANTI

SMP Negeri 23 Surabaya, Jawa Timur

Novitaaprilianti1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan ketrampilan membaca indah *geguritan* siswa kelas VII-A SMP Negeri 23 Surabaya semester genap tahun pelajaran 2020/2021 melalui teknik BASMI KORUPSII dan mendeskripsikan peningkatan ketrampilan membaca indah *geguritan* siswa kelas VII-A SMP Negeri 23 Surabaya semester genap tahun pelajaran 2020/2021 melalui teknik BASMI KORUPSII. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca indah *geguritan* dengan teknik BASMI KORUPSII, sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membaca indah *geguritan* setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran siklus I. Ada empat tahap pokok pada penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik BASMI KORUPSII dipilih peneliti sebagai obat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran ketrampilan membaca indah *geguritan* dengan tujuan untuk mempermudah siswa mengetahui trik bagaimana membaca indah *geguritan*. Pembelajaran dengan menggunakan teknik BASMI KORUPSII ini dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam membaca indah *geguritan* yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya, yaitu peningkatan dari siklus I yang memperoleh 45% mengalami peningkatan di siklus II menjadi 84%.

Kata Kunci: Peningkatan, ketrampilan membaca indah, *geguritan*

PENDAHULUAN

Ada banyak cara mengapresiasi karya sastra. Karya sastra Jawa *geguritan* adalah salah satu karya sastra yang dipelajari siswa di kelas VII semester genap. Menurut Hutomo (1975: 26) di dalam kesustraan Jawa jaman kemerdekaan terdapat istilah *guritan*, *guguritan*, atau *geguritan*, yang berarti puisi bebas. Puisi bebas yang dimaksud adalah tidak terikat dengan peraturan-peraturan tertentu seperti halnya pada *tembang macapat*. Ada banyak sekali yang dapat digali ketika guru menyampaikan materi *geguritan* kepada siswa dan mengapresiasi *geguritan* adalah salah satunya. Mulai dari mengapresiasi struktur *geguritan*, memahaminya, mengaitkan isi secara kontekstual, memparafrasekan, sampai dengan membaca indah *geguritan*.

Pada materi ketrampilan membaca indah *geguritan*, di masa pandemi ini peneliti mengajarkannya melalui video conference dengan *platform* Microsoft Teams. Tes unjuk kerja juga dilakukan langsung melalui video conference atau pengiriman melalui micosoft teams berupa video atau link yang diupload di media social. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca indah *geguritan* yang menggelitik peneliti melakukan penelitian di masa pandemi ini.

Siswa kesulitan membaca indah *geguritan* bukan berarti siswa tersebut tidak cakap dalam membaca. Siswa yang memiliki akademik bagus belum tentu memiliki kemampuan dalam hal ketrampilan membaca indah *geguritan*. Hal itu terjadi karena siswa belum mengetahui teknik yang tepat dalam membaca indah *geguritan*. Mereka menganggap hanya dengan cakap membaca, mereka juga mampu membaca indah *geguritan*.

Hal tersebut merupakan penyebab siswa ketika melakukan tes unjuk kerja membaca indah *geguritan*, siswa mendapatkan hasil dibawah kriteria ketuntasan minimal. Teknik membaca indah *geguritan* yang disampaikan guru hanya disampaikan secara teori tanpa ada trik khusus membuat siswa semakin kesulitan untuk membaca indah *geguritan* sesuai dengan intonasi, artikulasi, ekspresi, gestur, dan jeda yang tepat. Sehingga terkesan hanya *flat* atau datar saja, padahal ketika membaca indah *geguritan* isi yang di dalam *geguritan* tersebut dapat tersampaikan kepada para pendengar “tidak hanya asal membaca cepat”.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 23 Surabaya pada semester genap tahun pelajaran 2020-2021. Para siswa mengalami kesulitan dalam membaca indah *geguritan* yang akhirnya berdampak pada hasil belajar dengan di bawah kriteria ketuntasan minimal. Karena kesulitan yang dihadapi siswa tersebut, akhirnya peneliti membuat teknik BASMI KORUPSII sebagai alat yang dipergunakan untuk mengurai benang kusut yang terjadi pada materi membaca indah *geguritan*. BASMI KORUPSII digunakan penulis untuk memudahkan siswa mengetahui trik dalam membaca indah *geguritan* supaya lebih mudah yang pada akhirnya dapat mentransfer isi yang terdapat dalam *geguritan* kepada para pendengar.

Dari penjelasan di atas dapat diambil rumusan masalah bahwa apakah teknik BASMI KORUPSII dapat meningkatkan ketrampilan membaca indah *geguritan* siswa kelas VII-A SMP Negeri 23 Surabaya pada semester genap tahun pelajaran 2020-2021. Menentukan istilah BASMI KORUPSII dalam teknik membaca indah *geguritan* adalah melalui proses menelaah dan mempelajari dari berbagai macam ahli yang dirangkum sehingga menjadi satu kesatuan yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam ketrampilan membaca indah *geguritan*.

Salah satunya adalah menurut Kamdhi (2003: 1) dalam bukunya menjelaskan bahwa membaca puisi adalah cara penyampaian isi perasaan, buah pikiran atau cerita sehingga penting cunuk menghadirkan diri dengan cara bersuara yang memikat. Ucapan harus cukup keras, jelas, mengandung ekspresi perasaan, menggambarkan isi pikiran, serta mampu merangsang rasa keindahan. Tiga hal penting penting dalam membaca puisi yaitu: (1) teknik suara; (2) sikap jasmani; serta (3) cara penyampaian pesan. Dari pendapat dan beberapa sumber akhirnya peneliti membuat sebuah teknik yang merangkum menjadi istilah BASMI KORUPSII yaitu BAcA, Serap Makna, perhatikan Intonasi, KOREksi artikUlasi, Pakai ekspresi, Sesuaikan gesture, Ingat jeda, simak contoh pembacaan puisi. Oleh peneliti menambahkan menyimak pembacaan puisi karena penting bagi siswa setelah mengetahui teknik kemudian menyimak bagaimana pembacaan puisi yang tepat. Sesuai dengan pendapat Trianto, (2014: 150) bahwa dalam suatu pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswanya. Dalam hal ini ketentuan model tidak hanya guru, akan tetapi bisa saja dari video atau teman sejawat.

Ada beberapa penelitian yang relevan berhubungan dengan penelitian tindakan kelas dengan materi membaca indah *geguritan* seperti yang telah peneliti lakukan yaitu pada penelitian Puspitosari (2016) dengan judul *Ngundhakake Kawasisan Maca Geguritan Kanthi Metode Pemodhelan Tumrap Siswa Klas VII Smpn 1 Ngronggot Taun Ajaran 2015/2016*, penelitian tersebut subjeknya adalah kelas VII, metode yang digunakan adalah pemodelan, teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan non tes. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan materi membaca *geguritan* sebagai objek penelitian, akan tetapi yang membedakan adalah metode dan teknik yang digunakan sebagai obat. Penelitian tersebut menggunakan metode pemodelan sedangkan penelitian ini menggunakan teknik yang sudah dijadikan menarik oleh peneliti.

Selain itu, dalam penelitian Herminati (2016) yang berjudul *Modhel Pasinaon Langsung Kanthi Media Video Kanggo Ngundhakake Kawasisan Maca Endah Geguritan Siswa Kelas VII A Smpn 2 Kertosono Kabupaten Nganjuk* memaparkan bahwa penelitian tersebut subjeknya adalah kelas VII, media yang digunakan untuk meningkatkan ketrampilan membaca indah *geguritan* adalah video. Teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan observasi. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan materi membaca *geguritan* sebagai

objek penelitian, serta kelas VII sebagai subjek penelitian karena materi membaca *geguritan* memang ada di kelas VII. Akan tetapi yang membedakan adalah obat yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan media video sebagai obat sedangkan penelitian ini menggunakan teknik membaca indah *geguritan* yang ada dalam BASMI KORUPSII.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Ada empat tahap pokok pada penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas VII-A SMP Negeri 23 Surabaya, Jalan Baruk Barat Permai No. 1 Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 38 siswa, terdiri atas 22 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Data-data penelitian diperoleh melalui observasi pengelolaan teknik BASMI KORUPSII, observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, dan tes. Penelitian ini terdapat dua siklus dengan masing-masing siklus ada tiga pertemuan karena mengingat waktu pembelajaran untuk kelas daring dikurangi dan tidak seperti ketika pembelajaran tatap muka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menentukan teknik membaca indah *geguritan* untuk kemudian dijadikan istilah yang membuat siswa mudah mengingat dan memahaminya, video membaca *geguritan*, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2020 dan siklus II pada tanggal 25 Januari 2021 di Kelas VII-A dengan jumlah 38 siswa. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai guru. Proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pelaksanaan tindakan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru melalui video conference menjelaskan teknik membaca indah *geguritan*
- 2) Guru menayangkan power point.
- 3) Peserta didik membuat pertanyaan terkait materi membaca *geguritan* tersebut.
- 4) Guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan pemecahan masalah.
- 5) Guru meminta peserta didik menjelaskan makna *geguritan* yang telah dibuat sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa sudah siap untuk membaca indah.
- 6) Guru memotivasi siswa untuk percaya diri membaca *geguritan* dan menyimak pembacaan *geguritan* yang telah dishare guru di teams atau menyimak referensi lainnya secara online.
- 7) Guru menayangkan video membaca *geguritan*.
- 8) Peserta didik membaca *geguritan* berulang kali, setelah itu memahami makna yang merupakan tahap dari teknik BASMI KORUPSII yang pertama supaya ketika membaca aspek artikulasi, intinasi, ekspresi, gestur, dan penempatan jeda bisa tepat sesuai dengan isi *geguritan*.
- 9) Peserta didik membuat pertanyaan terkait video *geguritan* tersebut.
- 10) Guru meminta peserta didik melakukan unjuk kerja secara langsung dalam video conference.

- 11) Siswa secara bergantian memberikan apresiasi lewat masukan langsung atau melalui emoticon yang tersedia di teams
- 12) Melakukan refleksi terhadap hasil pembacaan geguritan.
- 13) Membimbing peserta didik membuat simpulan kegiatan pembelajaran.
- 14) Guru memotivasi siswa untuk percaya diri membaca geguritan dan menyimak pembacaan geguritan yang telah dishare guru di teams atau menyimak referensi lainnya secara online.

Yang membedakan dengan siklus II yaitu pada 2 langkah perlakuan yang berbeda yaitu Guru membaca indah *geguritan* melalui teknik BASMI KORUPSII dan Guru meminta peserta didik melakukan unjuk kerja melalui video yang dikirimkan sebelumnya melalui Teams.

c. Tahap Observasi

1. Aktivitas Guru dan Siswa

(1) Siklus I

Berdasarkan analisis data, keseluruhan hasil persentase aktivitas guru selama pembelajaran membaca indah *geguritan* siklus I sebesar 67,9%. Terdapat lima jenis aktivitas yang dikatakan baik, dengan besar persentase 53,6%. Lima jenis aktivitas tersebut meliputi jenis aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, aktivitas guru dalam menghargai upaya hasil belajar siswa, dan aktivitas guru melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan aktivitas guru membantu siswa merefleksikan pembelajaran. Untuk dua aktivitas yaitu aktivitas guru memotivasi siswa dalam pembelajaran dan membimbing serta melatih siswa dalam pembelajaran menurut mendapatkan penilaian cukup baik dengan persentase 14,3%.

Pada aktivitas siswa di siklus I dari enam aktivitas tidak ada yang mendapat penilaian sangat baik. Tiga aktivitas menunjukkan cukup baik dan lainnya adalah baik. Jumlah persentase secara keseluruhan untuk aktivitas siswa adalah 60,6%.

(2) Siklus II

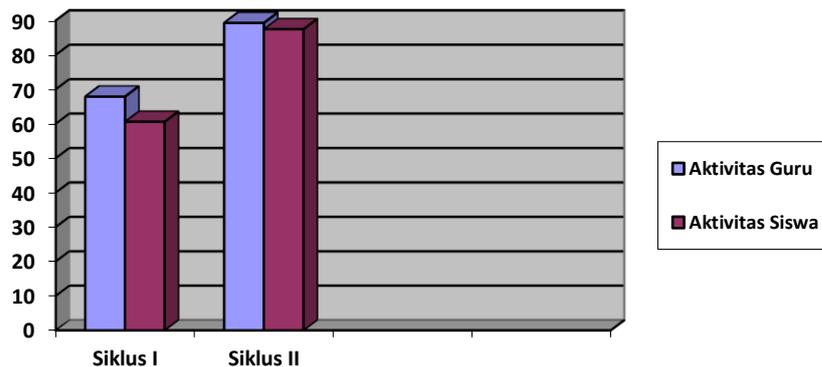
Berdasarkan data aktivitas guru di siklus II rata-rata mendapat hasil sangat baik dan tidak ada yang mendapat cukup baik. Keseluruhan hasil persentase aktivitas guru selama pembelajaran membaca indah *geguritan* siklus II mengalami peningkatan yaitu 89,3%.

Sejalan dengan aktivitas guru yang meningkat, pada aktivitas siswa Aktivitas siswa dalam memahami tujuan pembelajaran dan termotivasi dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan karena semua dinilai cukup baik menjadi sangat baik. Hal itu dikarenakan perlakuan guru di siklus II juga sangat baik, akhirnya berimbas juga dengan peningkatan pada aktivitas siswa.

Aktivitas siswa mendapat bimbingan dalam pembelajaran, melakukan tes unjuk kerja sesuai teknik yang diberikan dalam pembelajaran, dan merefleksikan pembelajaran mendapat pengamatan dengan hasil baik. Keseluruhan hasil persentase aktivitas siswa pada pembelajaran menulis *aksara murda* siklus II sebesar 87,5%.

Peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari grafik berikut:

Gambar 1. Grafik aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II



2. Hasil Belajar Siswa

a. Siklus I

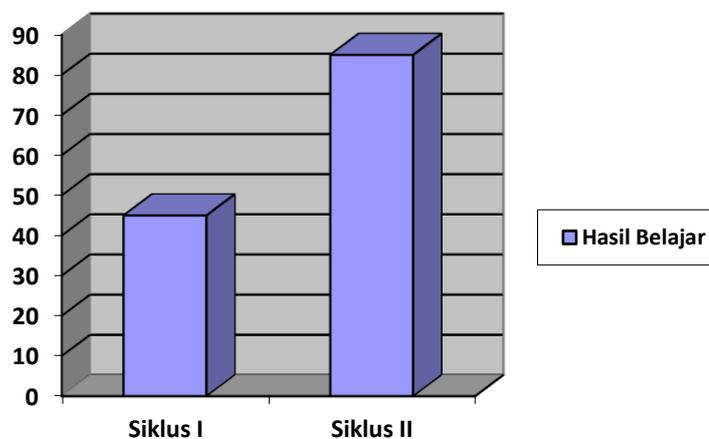
Berdasarkan standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh SMPN 23 Surabaya, yaitu pembelajaran dinyatakan tuntas apabila siswa dalam satu kelas memperoleh nilai sama atau di atas standar ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa Jawa dengan besaran 78, maka pada siklus I pembelajaran ketrampilan membaca indah *geguritan* hanya 17 dari 38 siswa yang tuntas. Selain itu, persentase ketuntasan siswa secara klasikal juga jauh standar 85%, yaitu hanya 45%.

b. Siklus II

Hasil belajar membaca indah *geguritan* pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I persentase ketuntasan siswa secara klasikal yang semula 45% di siklus II menjadi 84%.

Dan dapat dijelaskan dalam grafik berikut:

Grafik peningkatan persentase ketuntasan siswa



d. Tahap refleksi

1) Keberhasilan yang dicapai

Pada siklus I skor yang ditunjukkan pada penilaian intonasi dan artikulasi mencapai 92% dan 81%. Pada siklus II hampir semua aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Guru dan siswa sama-sama menjalankan perannya selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan hasil belajar

yang dicapai, hampir semua siswa memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal yang ditetapkan.

2) Kekurangan yang terdapat pada pembelajaran

Pada siklus I hasil membaca indah *geguritan* dianalisis bahwa perolehan skor pada penilaian ekspresi, gestur, dan jeda masih kurang. Guru dalam aktivitas memberikan bimbingan kepada siswa dikatakan biasa saja. Pada siklus II Guru telah mengurangi intensitas pemberian bimbingan terhadap siswa karena telah terjadi peningkatan pemahaman akan teknik membaca indah dengan BASMI KORUPSII.

3) Rencana tindak lanjut

Berdasarkan kekurangan yang terdapat selama pembelajaran membaca indah *geguritan* pada siklus I berlangsung, beberapa hal akan diupayakan peningkatannya agar terjadi proses pembelajaran yang meningkat. Untuk pertemuan selanjutnya aktivitas guru dan siswa akan lebih ditingkatkan lagi.

Untuk meningkatkan hasil ketrampilan membaca indah *geguritan*, pada siklus berikutnya guru akan melakukan tes bukan secara langsung pada video conference tetapi melalui pengambilan video yang dikumpulkan sebelumnya kemudian akan ditampilkan pada kelas daring. Hal itu dilakukan supaya para siswa lebih bisa bergerak dengan leluasa ketika membaca indah *geguritan*. Perlakuan selanjutnya yang dilakukan pada siklus II adalah guru di setiap pertemuan akan mencontohkan membaca indah *geguritan* dengan menggunakan teknik BASMI KORUPSII. Dari hasil dan pembahasan di atas, aktivitas guru dan hasil belajar siswa dalam ketrampilan membaca indah *geguritan* dengan menggunakan teknik BASMI KORUPSII mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Hasil tersebut diuraikan melalui deskripsi dan grafik seperti dalam pembahasan di atas.

Temuan tersebut sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Indyah Herminati dengan judul *Model Pasinaon Langsung Kanthi Media Video Kanggo Ngundhakake Kawasisan Maca Endah Geguritan Siswa Kelas VII A Smpn 2 Kertosono Kabupaten Nganjuk* (Model Pembelajaran Langsung dengan Media Video untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Indah Puisi Siswa kelas VII-A SMPN 2 Kertosono Kabupaten Nganjuk). Hasil penelitian menunjukkan adanya keberhasilan dan peningkatan aktivitas siswa dan guru, di siklus I ada 7 dari 12 kegiatan yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 12 kegiatan yang tuntas di siklus II. Kegiatan guru juga terjadi peningkatan dari 72% di siklus I naik menjadi 78% di siklus II. Kenaikan tersebut juga mempengaruhi kenaikan hasil belajar siswa, yaitu dari 72% menjadi 78%.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan ketrampilan membaca indah *geguritan* sebagai objek penelitian, perbedaannya hanya pada *teknik* dan trik yang digunakan. Penelitian tidak semata-matanya hanya menggunakan media video, akan tetapi media video juga ada dalam bagian BASMI KORUPSII yaitu pada bagian simak contoh pembacaan puisi. Keberhasilan Yuni Puspitosari dalam penelitian memperkuat bahwa penelitian ini juga dapat meningkatkan ketrampilan membaca indah *geguritan*.

Keunggulan penelitian ini yaitu teknik BASMI KORUPSII digunakan siswa lebih mudah mengetahui trik dalam membaca indah *geguritan* yang pada akhirnya dapat mentransfer isi yang terdapat dalam *geguritan* kepada para pendengar. Beriringan dengan keunggulan, kelemahan dari teknik ini yaitu kurangnya kontrol guru secara langsung karena dilakukan 100% daring.

PENUTUP

Dari hasil siklus I dan siklus II serta berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dalam proses peningkatan ketrampilan membaca indah *geguritan* yaitu pada aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan selama dilakukan pembelajaran ketrampilan membaca indah *geguritan*.
- 2) Pembelajaran melalui teknik BASMI KORUPSII pada materi membaca indah *geguritan* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketrampilan membaca indah, yaitu siklus I 45%, siklus II 84%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Akara
- Hutomo, Suripan Sadi. 1975. *Telaah Kesusastraan Jawa Modern*. Surabaya: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Hermiani, Indyah. 2016. *Modhel Pasinaon Langsung Kanthi Media Video Kanggo Ngundhakake Kawasisan Maca Endah Geguritan Siswa Kelas VII A Smpn 2 Kertosono Kabupaten Nganjuk*. Jurnal online Baradha, volume 1 no. 1
- Kamdhi, J.S. 2003. *Terampil Berekspresi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prastiti, Sri. 2006. *Paparan Kuliah Membaca I*. Semarang: PBSJ
- Puspitosari, Yuni. 2016. *Modhel Pasinaon Langsung Kanthi Media Video Kanggo Ngundhakake Kawasisan Maca Endah Geguritan Siswa Kelas VII A Smpn 2 Kertosono Kabupaten Nganjuk*. Jurnal online Baradha, volume 1 no. 1
- Suyatmi. 1992. *Membaca I*. Surakarta: UNS Press.
- Wardono. 1982. *Titi Basa*. Surabaya: Warga
- Kelas pintar. 2020. *Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Membaca Puisi*, (online), (<https://www.kelaspintar.id/>, diakses 28 Maret 2021)
- Kosongin. 2020. *Teknik, Penjedaan, dan Pengindraan dalam Puisi*, (online), (<https://www.kosongin.com/>, diakses 28 Maret 2021)